

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan seni budaya dan keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, kemanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan “ belajar dengan seni” belajar melalui “seni” dan “belajar tentang seni” peran itu tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain, Depdiknas (2003). Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Masunah, J (2012: 75), Menyatakan.

Tujuan pendidikan seni adalah menumbuhkan kemampuan mengapresiasi seni dan budaya bagi peserta didik. Melalui pendidikan seni diharapkan pula siswa dapat dibantu perkembangan fisik dan psikisnya secara seimbang. Diharapkan masyarakat, khususnya generasi muda tumbuh sikap apresiatif terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya Indonesia.

Sehubungan dengan hal di atas maka, belajar dengan seni berarti bagaimana cara peserta didik mengikuti, mengalami dan merasakan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Belajar melalui seni berarti dengan seni peserta didik dapat memahami dirinya dan orang lain, terjadinya interaksi sosial, kerjasama, gotong royong, hidup berdampingan, disiplin, kreatif, mengembangkan bakat, sedangkan belajar tentang seni berarti peserta didik perlu mengetahui dan menyadari akan keberadaan dan keanekaragaman budaya, suku, ras, adat istiadat, bahasa serta seni yang ada di lingkungan sekitarnya dan khususnya di Indonesia. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan mencakup bidang seni rupa, tari, musik dan teater memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Dalam pendidikan seni budaya, aktivitas berkesenian harus menampung kekhasan tersebut yang tertuang dalam pemberian pengalaman konsepsi, apresiasi, dan

kreasi. Semua itu diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses dan teknik berkarya dalam konteks masyarakat yang beragam.

Pembelajaran seni tari memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan dalam mengolah tubuh, mental, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih akan menjadi suatu keterampilan. Pendekatan keterampilan proses memandang anak didik sebagai manusia seutuhnya. Cara memandang dijabarkan dalam kegiatan belajar mengajar mempraktikkan pengembangan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan. Ketiga unsur itu menyatu dalam satu individu yang terampil dalam membentuk kreativitas.

Menurut E Mulyasa (2008: 99) menyatakan bahwa keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dengan pendekatan individual dimulai dari objek yang nyata atau objek yang sebenarnya dengan menggunakan pengalaman langsung, sehingga siswa diharapkan terjun dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih realistis, dan juga anak diajak, dilatih dan dibiasakan melakukan observasi langsung dan membuat kesimpulan sendiri. Dzjiotarbiya. (2011). Pengertian Keterampilan Proses. [Online]. Tersedia: <http://dzjiotarbiya.blogspot.com/2011/07/.html>. [23 Desember2012]

Menurut penjelasan diatas dapat diterangkan bahwa keterampilan proses lebih mengutamakan pada proses pembelajaran atau bagaimana siswa melakukan pembelajaran baik berupa keterampilan, aktivitas dan keaktifan siswa dalam memperoleh pembelajaran sehingga hasil tersebut dapat diaplikasikan sebagai ilmu pengetahuan guna untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan dan kebutuhan dimasyarakat. Pembelajaran seni tari dalam hal ini diperlukan adanya pengetahuan, latihan-latihan kemampuan dalam mengolah tubuh, mental, bersosialisasi, dan keterampilan sehingga, siswa dapat menciptakan gagasan-gagasan, merancang kecerdasan dan berbagai potensi yang dimiliki dalam diri siswa, serta menjadi pengetahuan baru dan berguna dimasa yang akan datang.

Nur Syarifah, 2013

Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Tari Untuk Menumbuhkan Pemahaman Aspek Ruang Gerak Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 15 Bandung

Salah satu unsur yang diperlukan dalam berolah tari adalah ruang, ruang merupakan tempat dimana penari melakukan gerak. Artinya jika penari melakukan berbagai gerakan maka itulah ruang yang dibutuhkan oleh penari. Ruang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penari baik itu ruang panggung, pelataran, set panggung terbuka dll. Adapun pendapat para ahli mengenai unsur ruang yang diungkapkan oleh: Masunah, J (2012: 36) unsur-unsur tari adalah bahan dasar terwujudnya gerak yang dapat disusun menjadi karya tari. Masunah, J dalam Joice (1993) mengidentifikasi unsur-unsur tari adalah badan, tenaga, ruang dan waktu. Unsur ruang terkait dengan level, (tinggi, rendah), volume (besar, kecil jangkauan gerak), arah, bentuk dan lintasan, sehingga melalui unsur-unsur ruang tari dapat membuat struktur tari yang bertema dan bercerita dari musikalitas.

Kenyataannya pendidikan seni tari saat ini dalam pelaksanaannya khususnya dalam pendidikan seni tari oleh guru, nampaknya masih memerlukan pembenahan khususnya di sekolah. Hanya sebagai pemenuhan kebutuhan mata pelajaran saja, bukan kepada penerapan nilai-nilai, sikap dan perilaku kecintaan terhadap seni dan budayanya. Guru kurang menguasai materi, baik praktik ataupun dalam pencapaian tujuan penerapan pembelajaran tari. Sebagai contoh pada pembelajaran seni guru dituntut dapat mengembangkan pembelajaran di kelas menggunakan metode-metode serta model-model yang sesuai dengan jenjangnya, guru dituntut mengembangkan minat dan bakat yang ada pada diri siswa. Permasalahan tersebut guru harus dituntut kreatif dan inovatif mencari bahan ajar dalam melaksanakan pembelajaran seni, sehingga ketiga aspek (apektif, kognitif dan psikomotor) yang ada dalam diri siswa dapat terkontrol sesuai dengan perkembangannya. Selain itu, siswa kurang terampil dan menguasai baik dalam memahami tarian ataupun dalam membawakan tarian tersebut, hal lain tarian itu cukup sulit untuk dikuasai oleh siswa. Padahal kemampuan minat dan bakat yang ada pada diri siswa itu harus dikembangkan dan tersalurkan lewat pembelajaran seni tari. Hal- hal seperti ini yang harus diperhatikan oleh seorang guru.

Masalah-masalah lain dalam pendidikan seni tari yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam memahami unsur-unsur pembangun tari salah satunya yaitu ruang, yang dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan

keterampilan proses berolah tari dan menemukan berbagai ide gerak yang dapat disusun menjadi sebuah karya tari, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam membawakan tarian tersebut dengan penuh nilai estetik dan estetika tari. Membangun prestasi belajar siswa dalam peningkatan pembelajaran, mengarahkan kegiatan belajar serta menimbulkan semangat dalam belajar merupakan hal yang terpenting dalam kebermaknaan pembelajaran tari. Dalam hal ini pembelajaran seni tari merupakan suatu upaya dalam mengembangkan serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mengalami kontribusinya dalam kegiatan tersebut. Salah satunya yaitu memahami pentingnya pengolahan konsep ruang yang dapat memberikan keragaman pola, level, lintasan yang nantinya diaplikasikan kedalam gerak. Kesempatan tersebut dapat dialami langsung oleh siswa dalam melakukan gerak yang sesuai dengan kemampuannya.

Metode pembelajaran ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan lancar jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya, oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Dengan demikian perbaikan metode dalam proses pelaksanaan pembelajaran seni tari salah satunya adalah metode *drill*.

Metode *drill* merupakan salah satu dari berbagai macam metode mengenai bagaimana suatu cara atau langkah pembelajaran dilakukan. *Drill* diharapkan dapat meningkatkan kecakapan motoris, misalnya seperti menggunakan alat-alat (menggunakan berbagai alat musik, berolahraga, menari, pertukangan dll). Salah satunya dalam memahami aspek ruang gerak pada pembelajaran seni tari yang didalamnya terdapat macam-macam bentuk seperti level, volume dan lintasan yang pada akhirnya siswa dapat menggunakan

Nur Syarifah, 2013

Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Tari Untuk Menumbuhkan Pemahaman Aspek Ruang Gerak Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 15 Bandung

keterampilan dari apa yang telah ia punya melalui latihan-latihan. Adapun pengertian metode *drill* menurut para ahli.

Roestiyah mengungkapkan bahwa metode *drill* ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Alamajdzub. (2012). Bab i Pendahuluan Metode Mengajar. [Online]. Tersedia: <http://alamajdzub.blogspot.com/2012/06/bab-i-pendahuluan-metode-mengajar.html>. [16 Desember 2012].

Untuk itu, peneliti menemukan salah satu alternatif untuk membantu dalam memecahkan permasalahan pembelajaran seni tari diperlukan berbagai strategi, baik dalam menggunakan metode ataupun menggunakan model-model pembelajaran, salah satunya adalah dengan menggunakan metode *drill* yang dapat memberikan upaya terhadap pengembangan keterampilan siswa dalam membawakan atau menampilkan tarian. Dalam hal ini peneliti akan membuat judul **“Penerapan Metode Drill pada Pembelajaran Tari untuk Menumbuhkan Pemahaman Aspek Ruang Gerak Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 15 Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Menurut pendapat Sugiyono (2011: 59) menyatakan rumusan masalah adalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran tari untuk menumbuhkan pemahaman aspek ruang gerak menggunakan metode *drill* ?
2. Bagaimana hasil penerapan pembelajaran tari setelah menggunakan metode *drill* pada pemahaman aspek ruang gerak?

C. Tujuan Penelitian

Dengan penelitian ini maka peneliti mempunyai tujuan-tujuan tertentu sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui bagaimana proses keterampilan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *drill*.

2. Untuk memperoleh data dari hasil eksperimen pada proses pelaksanaan pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *drill* untuk pemahaman aspek ruang gerak.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melaksanakan metode *drill* pada pengajaran tari kreasi dengan menumbuhkan pemahaman aspek ruang, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia pada umumnya, guru seni tari pada khususnya dan beberapa pihak lainnya yaitu:

1. Siswa

Sebagai pemberian pengalaman yang lebih bermanfaat dan berguna bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan minat melalui kegiatan ini dan siswa dapat memahami aspek ruang gerak yang telah diajarkan sehingga mereka terbiasa dan dapat membuat desain yang mereka inginkan yang sesuai dengan kemampuannya. Adapun manfaat lain yaitu, memberikan kontribusi positif sebagai langkah awal dalam melaksanakan kegiatan yang akan mereka pergunakan di masa yang akan datang, baik dalam kehidupan sekolah ataupun masyarakat.

2. Peneliti

Untuk mengetahui efektifitas metode *drill* pada pembelajaran seni tari serta untuk memperoleh pengalaman dan meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai bagaimana melaksanakan metode *drill* dalam menerapkan pembelajaran pada jenis tari-tari yang lain melalui pemahaman aspek ruang gerak, sehingga pada proses kegiatan pembelajaran selanjutnya peneliti dapat menerapkan.

3. Guru

Sebagai salah satu cara atau metode bagi guru mengenai bagaimana pembelajaran tari dengan menggunakan metode *drill* yang dapat disesuaikan dengan pengalaman, perkembangannya dan pemahaman aspek ruang gerak dapat menjadikan salah satu bahan yang dijadikan materi pada kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan adanya metode dan pemahaman ruang gerak

Nur Syarifah, 2013

Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Tari Untuk Menumbuhkan Pemahaman Aspek Ruang Gerak Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 15 Bandung

pembelajaran menjadi lebih beragam dan menyenangkan, maka hal ini dapat memberikan gambaran bahwa pembelajaran seni tari dapat menjadi media untuk mengembangkan dan menyalurkan kemampuan siswa berkreaitifitas, membangun interaksi, saling bekerjasama dan sebagai motivasi dalam meningkatkan pembelajaran.

4. Sekolah

Pengembangan perencanaan pembelajaran yang berkelanjutan serta kemampuan dalam mengembangkan dan berkarya kreatif yang berdampak positif bagi siswa menjadi motivasi serta pengalaman. Adapun pemahaman aspek ruang dapat dijadikan salah satu bahan untuk materi pembelajaran seni tari khususnya yang ada di SMP Negeri 15 Bandung.

5. Lembaga UPI

Menambah reverensi bagi perpustakaan baik universitas maupun jurusan dan dapat memberikan pengetahuan baru bagi para mahasiswa ataupun pembaca bahwa salah satu aspek ruang gerak dapat meningkatkan suatu keterampilan dalam kegiatan pembelajaran.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pada penelitian ini terdiri atas beberapa bab diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang hasil penelitian terdahulu, pendidikan seni di sekolah, pengertian metode *drill*, pengertian ruang gerak tari, karakteristik siswa, menumbuhkan pemahaman aspek ruang gerak pada tari, evaluasi pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, hipotesis penelitian, lokasi, populasi dan sampel Penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, kegiatan studi awal penelitian, hasil *pretest* pembelajaran tari sebelum menggunakan metode *drill*, perencanaan pembelajaran metode *drill*, proses pembelajaran, persiapan

pembelajaran pertemuan ke 1, proses kegiatan pembelajaran ke-1, persiapan pembelajaran pertemuan ke-2, proses kegiatan pembelajaran ke-2, hasil pemahaman pembelajaran, data pengolahan hasil *pretest*, pembahasan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI kesimpulan berisi tentang kesimpulan dan implikasi selain itu terdapat DAFTAR PUSTAKA, LAMPIRAN-LAMPIRAN, RIWAYAT HIDUP.



Nur Syarifah, 2013

Penerapan Metode Drill Pada Pembelajaran Tari Untuk Menumbuhkan Pemahaman Aspek Ruang Gerak Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 15 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu